

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Ukuran Perusahaan*, *Working Capital to Total Asset (WCTA)* Terhadap Pertumbuhan Laba

**Fitri Dwi Jayanti¹,
Utami Puji Lestari²**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis
UNIVERSITAS SELAMAT SRI (UNISS) KENDAL

fitri_dj@uniss.ac.id¹

utamipujilestari@uniss.ac.id²

ABSTRACT

This research aimed to examine the influence of the wich consists Debt to Equity Ratio (DER) Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Firm Size, Working Capital to Total Asset (WCTA) on the profit growth in the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013 to 2016. Purposive sampling technique is used to obtain the sample size by 56 manufacturing or 224 data in four years. To analyze hypotesis the research used Multiple Regression Analysis with SPSS version 21. The result of this study showed that Net Profit Margin (NPM) and Working Capital to Total Asset (WCTA) variables have influence to profit growth meanwhile the hipyothesis about Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Firm Size variables do not effect on Profit Growth.

Keywords : Debt to Equity Ratio (DER) Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Firm Size, Working Capital to Total Asset (WCTA), Profit Growth.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Ukuran Perusahaan*, *Working Capital to Total Asset (WCTA)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan 2016. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh ukuran sampel sebanyak 56 perusahaan atau 224 data dalam empat tahun. Untuk menganalisa hipotesa penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* dan *Working Capital to Total Asset (WCTA)* mempengaruhi pertumbuhan laba sedangkan hipotesis mengenai variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Ukuran Perusahaan* tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio (DER) Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Ukuran Perusahaan, Working Capital to Total Asset (WCTA), Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah mampu bertahan hidup dan terus berkesinambungan. Tolak ukur untuk mempertahankan perusahaan adalah dilihat dari peningkatan laba pada setiap tahunnya. Laba yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang bagus, laba merupakan indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan.

Dasar dalam memperhitungkan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam meramalkan laba atau peristiwa ekonomi dimasa mendatang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian kinerja perusahaan merupakan alasan penting mengapa angka laba didalam laporan keuangan selalu diperhatikan (Harahap, 2011). Informasi akuntansi didalam perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan, laporan keuangan sangatlah penting bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan *return* yang tinggi. Salah satu caranya dalam memprediksi laba adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memprediksikan laba yang akan datang dan mengevaluasi kondisi keuangan masa lalu perusahaan.

Kajian mengenai prediksi pertumbuhan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Adisetiawan (2012), Rice (2016), Wahyuni dkk (2017), Sari, dkk (2017), Puspasari, dkk (2017), Kurniawan (2017) yang mengungkapkan hasil temuan yang berbeda. Ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Adanya ketidak-konsistenan dari beberapa hasil penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), Ukuran Perusahaan, *Working Capital to Total Asset* (WCTA) Terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan adalah perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2013-2016 secara berturut-turut, perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan nilai mata uang rupiah, perusahaan dengan laba positif selama periode penelitian, dan laporan keuangan yang mempunyai data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 perusahaan manufaktur atau 224 data selama empat tahun.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011) :

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana :

ΔY_{it} : Pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} : Laba Perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} : Laba Perusahaan i pada periode t-1

Variabel independen dalam penelitian ini adalah X1 *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diukur dengan perbandingan antara jumlah liabilitas terhadap total ekuitas, X2 *Current Ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (Fahmi, 2014), X3 *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih, X4 *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya (Hanafi dan Halim, 2009), X5 Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Log Natural Total Asset* (Ln_TA), X6 *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aset lancar dikurangi liabilitas jangka pendek terhadap jumlah aset (Riyanto, 1995).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan fungsi regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

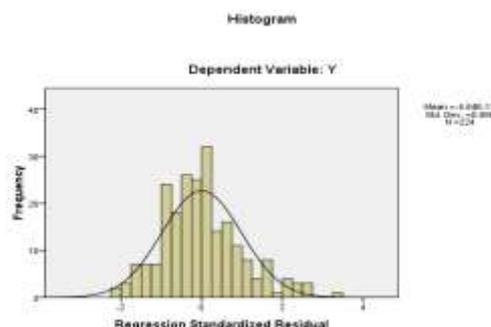
Dimana :

Y	: Pertumbuhan Laba
X1	: DER
X2	: CR
X3	: GPM
X4	: NPM
X5	: Ukuran Perusahaan (Ln_TA)
X6	: WCTA
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$: Koefisien regresi parsial
e	: error

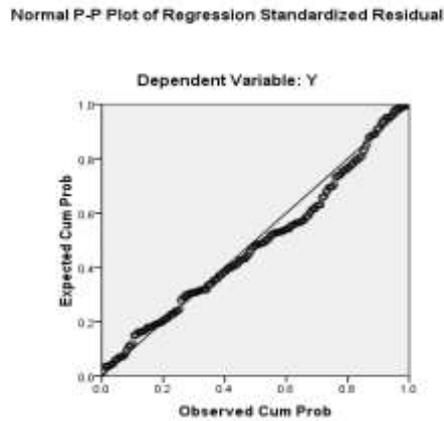
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah suatu data telah terdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2013). Analisis grafik dengan melihat hasil output SPSS grafik histogram dan *Normal P Plot of Regression Standardized Residual*. Berikut hasil uji normalitas dengan melihat dari grafik histogram dan *Normal P Plot of Regression Standardized Residual* :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Gambar 2. Hasil Uji Hasil Uji Normal P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 1 menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi layak dipakai, karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		224
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	46.45428127
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		1.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data yang diolah, tahun 2018

Pengujian secara statistik sebagaimana ditampilkan pada tabel 1, dapat dilihat dari nilai signifikan variabel, jika nilai signifikan variabel $0,083 > 0,05$ maka data normal, dalam penelitian ini nilai signifikan variabel berada diatas 0,05 yang mana berarti data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian *Uji multikolonieritas* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	67.506	58.815		1.148	.252		
	DER	-.274	3.410	-.005	-.080	.936	.881	1.135
	CR	-.264	1.147	-.017	-.230	.818	.802	1.247
	GPM	-.442	.273	-.137	-1.616	.108	.572	1.749
	NPM	2.218	.600	.332	3.694	.000	.509	1.966
	Ln_TA	-2.221	2.055	-.078	-1.081	.281	.788	1.270
	WCTA	6.096E-13	.000	.194	2.718	.007	.811	1.234

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah, tahun 2018

Suatu data dikatakan tidak mengalami multikolonieritas apabila nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10 maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian bebas dari multikolonieritas. *Output* SPSS diatas memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel DER, CR, GPM, NPM, Ln_TA, WCTA >0,10 dan nilai VIF <10, sehingga dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari adanya multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 ^a	.106	.082	47.09250	1.944

a. Predictors: (Constant), DER, CR, GPM, NPM, Ln_TA, WCTA

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah, tahun 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui nilai DW sebesar 1,944, nilai du pada tabel sebesar 1,82581 nilai dl sebesar 1,73292 dan nilai 4-du adalah 2,17419. Apabila nilai $du < d < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, dapat disimpulkan bahwa $1,82581 < 1,944 < 2,17419$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	100.659	37.175		2.708	.007
DER	2.692	2.155	.089	1.249	.213
CR	.298	.725	.031	.411	.682
GPM	-.146	.173	-.074	-.843	.400
NPM	.403	.379	.099	1.061	.290
Ln_TA	-2.441	1.299	-.141	-1.880	.062
WCTA	2.620E-13	.000	.137	1.848	.066

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Data yang diolah, tahun 2018

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji glejser terlihat bahwa semua variabel independen mempunyai tingkat koefisien signifikansi >0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

Uji Model

Bertujuan untuk mengukur besarnya presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.082	47.09213

a. Predictors: (Constant), DER, CR, GPM, NPM, Ln_TA, WCTA

Sumber : Data yang diolah, tahun 2018

Hasil *Output* SPSS pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,082. Hal ini berarti sebesar 8,2% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variasi enam variabel yaitu variabel DER, CR, GPM, NPM, Ln_TA, WCTA. Sementara sekitar 91,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikategorikan dalam model.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Parsial t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67.506	58.815		1.148	.252
DER	-.274	3.410	-.005	-.080	.936
CR	-.264	1.147	-.017	-.230	.818
GPM	-.442	.273	-.137	-1.616	.108
NPM	2.218	.600	.332	3.694	.000
Ln_TA	-2.221	2.055	-.078	-1.081	.281
WCTA	6.096E-13	.000	.194	2.718	.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah, tahun 2018

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 6 dengan menggunakan uji t-Test yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig t < tingkat signifikansi (0.05) maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai sig t > tingkat signifikansi (0.05) maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian hipotesis tersebut menghasilkan persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Pert.Laba} = 67.506 - 0.274X_1 - 0.264X_2 - 0.442X_3 + 2.218X_4 - 2.221X_5 + 6.096X_6 + e$$

PEMBAHASAN

Hipotesis kesatu dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pada tabel 6 diatas diperoleh nilai sig $0.936 > 0.05$, yang berarti bahwa hipotesis kesatu dinyatakan **ditolak**. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini konsisten dengan penelitian Wahyuni dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mahaputra (2012) dan Puspasari, dkk (2017) yang membuktikan bahwa *Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pada tabel 6 diatas diperoleh nilai sig $0.818 > 0.05$, yang berarti bahwa hipotesis kedua dinyatakan **ditolak**. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sari, dkk (2017) aset lancar didalam perusahaan manufaktur didominasi oleh persediaan, baik persediaan bahan baku, barang dalam proses, maupun barang jadi, yang menambah nilai *Current Ratio* (CR) tetapi tidak menghasilkan laba. Rasio *Current Ratio* (CR) didalam laporan keuangan tidak memberikan dampak secara signifikan pada pertumbuhan laba, dengan kata lain *Current Ratio* (CR) tidak dapat dijadikan sinyal pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mahaputra (2012).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pada tabel 6 diatas diperoleh nilai sig $0.108 > 0.05$, yang berarti bahwa hipotesis ketiga dinyatakan **ditolak**. *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisetiawan (2012).

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pada tabel 6 di atas diperoleh nilai sig $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa hipotesis keempat dinyatakan **diterima**. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini konsisten dengan penelitian Wahyuni, dkk (2017) dan Puspasari, dkk (2017) yang membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan laba yang tinggi pula. Pencapaian laba yang tinggi akan menarik investor, karena investor memperoleh gambaran yang baik mengenai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rice (2016) dan Kurniawan (2017).

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Log Natural *Total Asset* (Ln_TA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pada tabel 6 di atas diperoleh nilai sig $0.281 > 0.05$, yang berarti bahwa hipotesis kelima dinyatakan **ditolak**. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena ukuran perusahaan dengan total aset yang tinggi tidak selalu mencerminkan keadaan pertumbuhan laba yang tinggi pula. Total aset yang dimiliki perusahaan bisa saja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dan tidak menutup kemungkinan ukuran perusahaan yang tinggi juga memiliki kewajiban yang tinggi pula. Investor akan melihat kondisi pasar perusahaan secara umum daripada melihat total asetnya.

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pada tabel 6 di atas diperoleh nilai sig $0.007 < 0.05$, yang berarti bahwa hipotesis keenam dinyatakan **diterima**. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aset lancar dikurangi liabilitas jangka pendek terhadap jumlah aset. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar perusahaan, sehingga mampu membayar liabilitas jangka pendeknya tepat pada waktunya. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba, hal ini

terkait dengan efisiensi dari selisih antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendeknya. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisetiawan (2012) dan Kurniawan (2017).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) mempengaruhi pertumbuhan laba sedangkan hipotesis mengenai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), Ukuran Perusahaan tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya bisa mengembangkan variabel lebih banyak dan kompleks untuk rasio keuangannya, sehingga akan menggambarkan faktor apa sajakah yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.10, No. 3, ISSN : 1693-5241.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Ahmad Heru. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KINDAI*. Vol.13., No. 1 : 63-72.

- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 7. No 2: 243-254.
- Puspasari, Mita Febriani, Y.Djoko Suseno dan Untung Sriwidodo (2017). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol. 11., No. 1 : 121-133.
- Rice, Agustina. 2016. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*. Vol. 6., No. 01 : 85-101.
- Riyanto, B. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, Dian Permata, Hadi Paramu dan Elok Sri Utami. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol IV. No.1 : 63-66.
- Wahyuni, Tri, Sri Ayem dan Suyanto. Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Akuntansi Dewantara*. Vo. 1., No. 2 : 117-126.

www.idx.co.id